

DIK RUTIN



LAPORAN KEGIATAN

**POTENSI PENGEMBANGAN DOMBA BATUR
KABUPATEN BANJARNEGARA**

Oleh :
SIWI GAYATRI, Spt.
Dr. Ir. DWI RETNO LUKIWATI, MS.

Dibiayai dengan dana DIPA Universitas Diponegoro Nomor : 061.0/23-4.4/XIII/2005
Kode 5584-0036 MAK 521114, sesuai dengan Perjanjian Tugas Pelaksanaan Penelitian
Para Dosen Universitas Diponegoro, No. 07A/Jo7.11/PG/2005,
tanggal 10 Mei 2005

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
DESEMBER, 2005**

UPT-PUSTAK-UNDIP

No. Daft: 1357/RJ/PP/C

**IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DIK RUTIN**

1. a. Judul Penelitian : Potensi Pengembangan Domba Batur Kabupaten Banjarnegara
b. Bidang Ilmu : Pertanian
c. Kategori Penelitian : Pemecahan masalah pembangunan
2. Ketua Peneliti :
a. Nama Lengkap dan Gelar : Siwi Gayatri, SPt.
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. Pangkat/Golongan/NIP : Penata Muda Tk I/ IIIa/132 304 186
d. Jabatan Fungsional : -
e. Fakultas/Jurusan : Peternakan/Produksi Ternak
f. Univ/Inst/Akademi/
Sekolah Tinggi : Puslit Universitas Diponegoro
g. Bidang Ilmu yang diteliti : Pertanian (Peternakan)
3. Jumlah Anggota Peneliti : 2 orang
4. Lokasi Penelitian : Kabupaten Banjarnegara
5. Bila peneliti ini merupakan peningkatan kerjasama kelembagaan, sebutkan :
a. Nama Instansi : -
b. Alamat : -
6. Jangka Waktu Penelitian : 6 bulan
7. Biaya yang dibutuhkan : Rp 3.000.000,-
(Tiga juta rupiah)



Dr. Ir. Joelal Achmadi, MSc.
NIP. 131 619 360

Semarang, 7 Oktober 2005

Ketua Penelitian,

Siwi Gayatri, SPt.
NIP. 132 304 186



Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian

Prof. Dr. Ir. Irm Riwanto, SpBD
NIP. 130 529 454

**SISTEMATIKA LAPORAN AKHIR HASIL
PENELITIAN DIK RUTIN**

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN DAN SUMMARY	iii
PRAKATA	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	11
IV. METODE PENELITIAN	12
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	14
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	26
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN	29

RINGKASAN

POTENSI PENGEMBANGAN DOMBA BATUR KABUPATEN BANJARNEGARA

Oleh :
Siwi Gayatri dan Dwi Retno Lukiwati
2005

Domba Batur merupakan salah satu yang dapat dijadikan sebagai ternak unggulan untuk mendukung pengembangan peternakan di Kabupaten Banjarnegara. Permasalahan yang menjadi penghambat usaha pengembangan ternak domba Batur adalah : kondisi dan pengelolaan peternakan domba Batur di Desa Batur Kabupaten Banjarnegara yang masih tradisional dan faktor- faktor yang diduga berpengaruh terhadap populasi domba Batur di Kabupaten Banjarnegara. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan ternak dalam usaha meningkatkan populasi dan produktivitas ternak domba Batur di Kecamatan Batur sehingga mampu mendayagunakan kemampuan beternak dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup peternak.

Lokasi penelitian berada di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara yang merupakan sentra budidaya Domba Batur. Metode pengambilan sampel secara random sebanyak 43 peternak. Penelitian dilakukan dengan metode survei, menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif analisis, yaitu (1). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh biaya pakan, jumlah ternak, reproduksi dan manajemen pemeliharaan terhadap tingkat pendapatan peternak domba Batur, (2). Pengamatan komposisi botani pakan hijauan di kandang dilakukan dengan metode "Dry Weight Rank" yang dimodifikasi, yaitu dengan mengestimasi spesies-spesies yang menempati urutan pertama, kedua dan ketiga dalam hal jumlah (dominasi). Data yang diperoleh ditabulasikan sehingga persentase setiap komponen dapat dihitung.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa produksi hijauan pakan dan limbah pertanian sebesar 368.48 ton BK/tahun. Perkiraan produksi hijauan pakan didasarkan pada hasil cuplikan yang dilakukan untuk masing-masing jenis pakan kemudian

dikonversikan ke bahan kering (BK), dikalikan luas panen dan angka manfaat. Komposisi botani hijauan pakan untuk domba dari hasil estimasi menunjukkan bahwa rumput lapang paling besar persentasenya yaitu sebesar 66,46%. Pada rangking II dan III adalah limbah kubis dan lain-lain, masing-masing sebesar 13,01% dan 20,52 %. Uji F (*overall test*) digunakan untuk mengetahui pengaruh biaya pakan, jumlah ternak, reproduksi, manajemen pemeliharaan dalam mempengaruhi pendapatan usaha ternak secara signifikan. Signifikansi dari uji F adalah jika ($p > 0,05$) artinya bahwa biaya pakan, jumlah ternak, reproduksi, manajemen pemeliharaan tidak mempengaruhi pendapatan usaha ternak secara bersama-sama. Nilai F_{hitung} sebesar 1,257 dengan signifikansi 0,304 menunjukkan bahwa hubungan biaya pakan, jumlah ternak, reproduksi, manajemen pemeliharaan dalam mempengaruhi pendapatan usaha ternak secara non signifikan. Sehingga Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara biaya pakan, jumlah ternak, reproduksi, manajemen pemeliharaan mempengaruhi pendapatan usaha ternak ditolak. Berdasarkan analisis regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,117. Hal ini berarti bahwa variasi variabel pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel biaya pakan, jumlah ternak, reproduksi, manajemen pemeliharaan sebesar 11,7 % sedangkan sisanya sebesar 78,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model persamaan.

Rekomendasi dari penelitian ini adalah ternak domba Batur di Kabupaten Banjarnegara berpotensi untuk dikembangkan dalam skala yang lebih besar. Perbaikan ketersediaan pakan seperti hijauan dan konsentrat perlu diupayakan untuk menghasilkan hasil produk ternak yang maksimal. Perlu adanya perbaikan manajemen permodalan untuk mengembangkan ternak domba Batur terutama kerjasama antara pemerintah daerah, perbankan dan lembaga penjamin.

**JURUSAN PRODUKSI TERNAK
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

Dibiayai dengan dana DIPA Universitas Diponegoro Nomor : 061.0/23-4.4/XIII/2005
Kode 5584-0036 MAK 521114, sesuai dengan Perjanjian Tugas Pelaksanaan Penelitian
Para Dosen Universitas Diponegoro, No. 07A/Jo7.11/PG/2005,
tanggal 10 Mei 2005

SUMMARY

Batur Sheep Development Potency in Banjarnegara Regency

By :
Siwi Gayatri dan Dwi Retno Lukiwati
2005

Batur sheep is one other can be made as special quality livestock to support cattle breeding development in Banjarnegara Regency. The problems in batur sheep livestock development is condition management which still traditional and anticipated factor have an effect on to Batur sheep population. This research to identified influencing factor in Batur sheep development for effort improve productivity and population, so that can to take measure ability of breeder and can improve prosperity of life.

This research was done in District of Batur, Banjarnegara Regency that representing Sheep Batur plantation central. Research method used the method survey. Sampling method by random amount 43 using questionnaire to interview with respondent. Data was analysed with descriptively analysis : (1). Linear regresion to analysed influence of feed cost, amount of cattle, management and reproduction to level income of Batur sheep breeder; (2). Composition of botany was done with " Dry Weight Rank" method, that is estimating species in the case of amount (domination). After data was tabulated, percentage every component can be calculated.

Result of research indicate that pasture production and agriculture waste equal to 368.48 BK ton/year. Estimate pasture production relied on result of sample was done to the each feed type and then converted to dry materials (Bahan Kering = BK). The result of estimation was indicated that grass it's the biggest percentage that is equal to 66.46%, second is cabbage waste and third is others, each of 13.01% and 20.52 %. The result of F test used to know influence of feed cost, amount of cattle, management and reproduction to level income of Batur sheep breeder. Significant value from F test (P) = 0.304 ($P < 0,05$), meaning that of feed cost, amount of cattle, management and reproduction do not have influence to breeder income. This is indicating that relation of feed cost, amount of cattle, management and reproduction to level income of Batur sheep breeder is non

significantly. So hypothesis is refused. Determination coefficient value equal 0,117, this means income variable variation can be explained by variable of feed cost, amount of cattle, management and reproduction equal to 11.7 % while the rest equal 88.3% was influenced by other factors outside equation model.

Recommendation from this research is Batur sheep livestock in Banjir pegara Regency have potency to be developed in larger ones scale. The repair/variability of feed such as concentrate, grass, pasture and hay have require to be result of optimal livestock product. Need to repair of capital management to development Batur sheep livestock especially cooperation between local government, guarantor institute and business.

**JURUSAN PRODUKSI TERNAK
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

Dibiayai dengan dana DIPA Universitas Diponegoro Nomor : 061.0/23.4.1/2005/0055
Kode 5584-0036 MAK 521114, sesuai dengan Perjanjian Tugas Pelaksanaan Penelitian
Para Dosen Universitas Diponegoro, No. 07A/Jo7.11/PG/2005,
tanggal 10 Mei 2005

PRAKATA

Domba Batur merupakan salah satu yang dapat dijadikan sebagai ternak unggulan untuk mendukung pengembangan peternakan di Kabupaten Banjarnegara. Domba Batur dapat dijadikan sebagai salah satu ternak potong penghasil daging dan wool yang sangat potensial untuk dikembangkan dalam rangka upaya memenuhi kebutuhan gizi terutama protein melalui pengembangan budidaya terpadu yang berhasil guna dan tepat guna. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan ternak dalam usaha meningkatkan populasi dan produktivitas ternak domba Batur di Kecamatan Batur dan mengembangkan pola pikir peternak supaya mampu mengenali potensi peternakan yang dimiliki sehingga mampu mendayagunakan kemampuan beternak dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan YME atas terselesaikannya laporan akhir DIK-RUTIN dengan judul : "Potensi Pengembangan Domba Batur Kabupaten Banjarnegara". Dengan terselesaikannya laporan akhir penelitian DIK-RUTIN ini penulis tak lupa ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada : Rektor Universitas Diponegoro, pimpinan dan staf Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro, pimpinan dan staf Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro, pimpinan dan staf Dinas Peternakan Kabupaten Banjarnegara atas kerjasama selama penelitian ini berlangsung, Camat Kecamatan Batur beserta perangkat desa atas fasilitas yang diberikan dan bantuan yang diberikan pada penelitian ini, Bapak Mishad selaku PPL Kecamatan Batur beserta keluarga yang telah membantu dan warga masyarakat Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara.

Penulis menyadari bahwa laporan penelitian ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak yang dapat diperbaharui lagi. Sumbangan saran kami harapkan untuk kesempurnaan laporan ini. Penulis berharap semoga laporan penelitian DIK-RUTIN ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang peternakan.

Penulis

DAFTAR TABEL

1. KOMPOSISI PAKAN KONSENTRAT	6
2. POPULASI TERNAK DOMBA KABUPATEN BANJARNEGARA DAN JAWA TENGAH	9
3. JUMLAH PRODUKSI DAGING DOMBA DI KABUPATEN BANJARNEGARA DAN JAWA TENGAH	9
4. JUMLAH TERNAK KECIL DAN UNGGAS DI KECAMATAN BATUR	16
5. PRODUKSI TANAMAN SAYURAN DI KECAMATAN BATUR	16
6. KARAKTERISTIK RESPONDEN	17
7. ANALISIS BAHAN KERING HIJAUAN PAKAN DAN LIMBAH PERTANIAN	22
8. PERSENTASE DRY WEIGHT RANK YANG DIMODIFIKASI	22
9. RATA-RATA PENDAPATAN USAHA TERNAK	23
10. ANALISIS REGRESI	25

DAFTAR LAMPIRAN

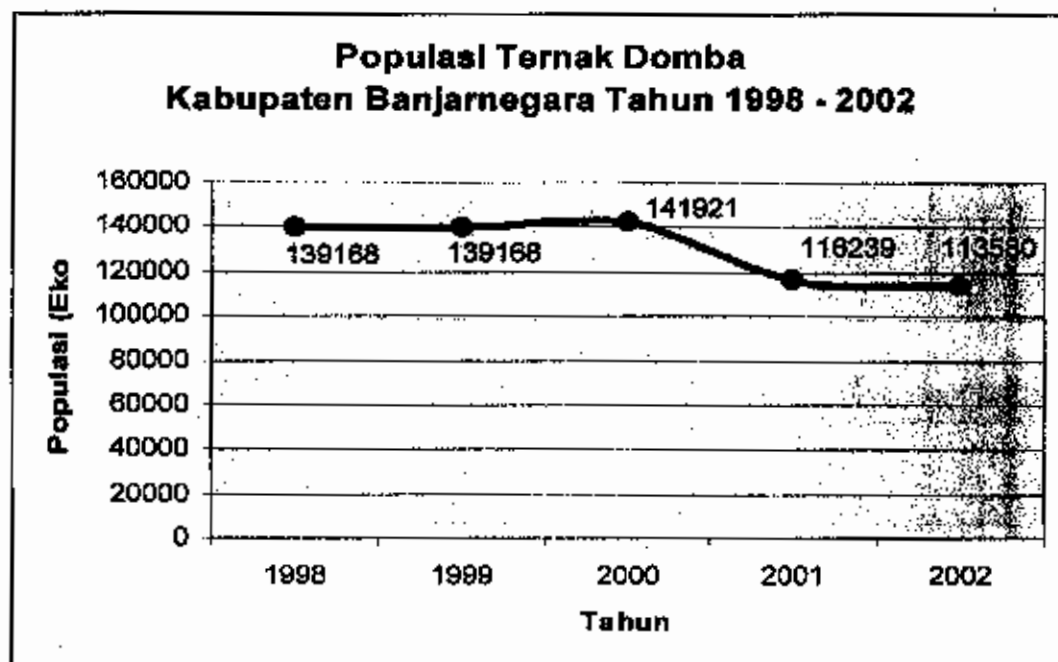
1. KUMPULAN FOTO PENELITIAN	29
2. BIODATA PENELITI	31

I. PENDAHULUAN

Permintaan daging ternak ruminansia dalam negeri setiap tahun meningkat, namun peningkatan permintaan ini tidak disertai dengan peningkatan populasi ternak bahkan yang terjadi adalah penurunan populasi ternak ruminansia secara drastis setiap tahunnya. Produksi daging domba dan kambing baru memenuhi 40% kebutuhan daging dalam negeri, di lain pihak Pemerintah Saudi Arabia membutuhkan domba dan kambing 1 juta ekor per tahun. Tentu hal ini merupakan peluang ekspor yang bagus sekaligus tantangan yang tidak ringan pula.

Ternak lokal atau asli Indonesia merupakan salah satu kekayaan nasional yang tidak kecil artinya, baik dilihat dari segi sumber pendapatan, sumber protein hewani yang murah dan mudah untuk diperoleh, maupun sebagai sumber tenaga kerja bagi petani di Indonesia (Setiyawan dan Ekowati, 2003). Banyak diantara ternak asli Indonesia yang perkembangannya tidak terlalu menggembirakan, bahkan bila tidak segera ditangani dikhawatirkan mengalami kepunahan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa upaya untuk mempertahankan kelestarian dan kemurnian ternak asli perlu ditangani, karena dalam tubuh ternak asli terkandung gen-gen unggul yang belum tentu dimiliki oleh ternak impor.

Usaha pertanian secara umum sudah beralih dari usaha tradisional menuju kepada pertanian secara agribisnis, pendekatan ini berusaha memadukan usaha pertanian dari hulu, usaha produksi serta usaha hilir. Usaha peternakan merupakan bagian dari pertanian yang berupaya untuk membangun peternakan dengan sistem pendekatan agribisnis (Saragih, 2000). Sistem agribisnis merupakan rangkaian dari subsistem-subsistem agribisnis. Rangkaian sistem agribisnis berawal dari segi subsistem hulu (bibit, pakan, obat-obatan, peralatan/mesin), subsistem *on farm*, subsistem pengolahan, subsistem penunjang (bank, koperasi) dan dan berakhir pada subsistem pemasaran.



Grafik 1. Populasi Ternak Domba Kabupaten Banjarnegara Tahun 1998 – 2002.

Usaha peternakan di pedesaan bersifat tradisional, peternakan tersebut mempunyai ciri pengetahuan beternak yang rendah, teknologi pengolahan rendah serta tidak didukung oleh manajemen pengelolaan yang baik. Dengan demikian perlu adanya pengembangan peternakan yang bisa memperbaiki kinerja peternakan di pedesaan. Pengembangan ternak domba Batur akan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan penduduk yang ada di pedesaan. Upaya pemeliharaan dengan pendekatan manajemen agribisnis yang tepat akan membantu tercapainya tujuan tersebut. Manajemen tersebut meliputi dukungan usaha produksi yang baik disertai dengan penerapan teknologi tepat guna dalam pengelolaan ternak. Pengelolaan tersebut diupayakan bagaimana memelihara ternak domba Batur dalam satu manajemen yang anggotanya terdiri dari beberapa KTT (Kelompok Tani Ternak).

Sistem usaha pengembangan ternak domba Batur di Kabupaten Banjarnegara adalah dengan cara membuat peternakan secara terpadu supaya mudah untuk dikontrol baik tentang lokasi usaha, perkandangan, pakan, sistem pemeliharaan (manajemen budidaya), pengendalian penyakit serta mudah dalam menerapkan teknologi yang

diterapkan di lapangan. Pengembangan dilakukan dengan asumsi bahwa apabila usaha ini diharapkan dapat berjalan secara berkesinambungan, serta mampu untuk memberikan nilai tambah bagi peternak di daerah tersebut.

Domba Batur adalah salah satu ternak potong alternatif penghasil daging dan wool yang sangat potensial untuk dikembangkan dalam rangka upaya memenuhi kebutuhan gizi terutama protein melalui pengembangan budidaya terpadu yang berhasil guna dan tepat guna. Desa Batur di Kabupaten Banjarnegara sebagai sentra pengembangan domba Batur sangat potensial sebagai kawasan percontohan pengembangan domba untuk membantu suplai pemenuhan kebutuhan daging di tempat lain. Hal ini terutama karena populasi yang besar dan budaya masyarakat dalam memelihara domba Batur itu sendiri. Agribisnis sendiri sebagai sistem pengembangan peternakan tepat digunakan sebagai kerangka kerja dalam mengusahakan sistem pembudidayaan domba Batur secara berkelanjutan.

Populasi ternak domba di Kabupaten Banjarnegara dari tahun 1998 – 2002 dapat dilihat pada Grafik 1 (Dinas Peternakan Propinsi Jawa Tengah). Masih terbuka lebar kemungkinan pengembangan-pengembangan ke arah yang lebih maju. Populasi domba dari tahun 1998 – 2002 mengalami penurunan, sehingga pengembangan domba dapat lebih ditingkatkan lagi. Sebagai salah satu sentra ternak domba Kabupaten Banjarnegara memiliki sumber daya alam yang sangat potensial dalam mendukung budidaya ternak domba terutama domba Batur di Desa Batur.

Penelitian ini dimaksudkan sebagai upaya pengkondisian tata laksana budidaya pemeliharaan domba Batur secara efektif dan efisien sehingga masyarakat Desa Batur Kabupaten Banjarnegara tidak hanya memelihara domba Batur sebagai kegiatan ekonomi keluarga semata tetapi mampu mengangkat potensi domba Batur sebagai salah satu komoditas unggulan di Kabupaten Banjarnegara khususnya dan Jawa Tengah pada umumnya. Inti dari penelitian ini adalah mengidentifikasi permasalahan yang ada, mencari solusi yang terbaik untuk pemecahan masalah.